

Implementasi Metode Gergaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pendekatan Tartila pada Siswa Sekolah Dasar

Khoridatus Sa'adah, Ahmad Ma'ruf
Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
Email: khoriidatussaadah28@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of the jigsaw method in developing students' Qur'an reading skills through the Tartila approach at SDN Sukorejo 1. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and Qur'an reading ability tests. The subjects of the study consisted of 25 fifth grade students. The results of the study showed that the gradual application of the jigsaw technique was able to improve students' Qur'an reading skills, both in terms of tajwid accuracy, letter makhraj, and reading fluency. The collaborative learning process makes students more active, confident, and helps each other in understanding the reading of the Qur'an according to the Tartila rules. From the post-test results, it can be seen that 72% of students showed a significant increase in reading ability. This study recommends the use of the jigsaw method as an alternative strategy for learning the Qur'an in elementary schools that is effective and enjoyable.

Keywords: *Jigsaw Method, Tartila, Reading the Qur'an, Cooperative Learning, SDN Sukorejo 1*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode gergaji (*jigsaw*) dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pendekatan Tartila di SDN Sukorejo 1. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik gergaji secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi ketepatan tajwid, makhraj huruf, maupun kelancaran bacaan. Proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan saling membantu dalam memahami bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah Tartila. Dari hasil post-test, terlihat bahwa 72% siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode gergaji sebagai alternatif strategi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar yang efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: Metode Gergaji, Tartila, Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Kooperatif, SDN Sukorejo 1

A. Pendahuluan

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'an* yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw secara *mutawatir*. Al-Qur'an merupakan sebuah sumber ilmu pengetahuan, sumber akhlak, sumber kekuatan keimanan bagi semua umat Islam di dunia, isi al-Qur'an dimulai dari Surah al-Fatihah diakhiri dengan Surah an-Nas, yang mana orang yang membacanya dinilai sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya¹. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa². Pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan,³

Tujuan pendidikan al-Qur'an adalah untuk petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat⁴. Oleh karena itu, al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik sejak usia dini. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membentuk akhlak mulia yang menjadi fondasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar, khususnya di sekolah umum seperti SDN Sukorejo I, yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar. Hal ini disebabkan oleh berbagai

¹ Ibrahim M Jamil and Mariana Mariana, 'Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.2 (2024), 415–22 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>>.

² Ahmad Ma'ruf, 'Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam Perspektif Etnis Tionghoa Di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI JATIM)', *MAFHUM: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.November (2017), 179–204.

³ M Jamhuri, 'Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada', 2 (2017), 311–24

⁴ Isnani Kalinda, *Pendidikan Islam Berbasis Wasathiyah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Wasathiyah)*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022

faktor, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran agama, kurangnya metode pengajaran yang variatif, serta perbedaan kemampuan dasar siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Kondisi ini menuntut inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode Tartila, yaitu metode yang mengutamakan ketelitian dalam pelafalan, pemahaman tajwid, serta kesabaran dalam pembacaan ayat-ayat suci secara perlahan dan berulang. Agar metode ini lebih optimal dalam pelaksanaannya, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satunya adalah pendekatan gergaji. Pendekatan gergaji merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengulangan dan pembelajaran bertahap, dengan pola seperti gerakan gergaji yang maju-mundur namun tetap bergerak ke arah progresif. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk memahami dan mengulang pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan, serta memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih intensif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa⁵.

Penerapan pendekatan gergaji dalam metode Tartila di SDN Sukorejo I menjadi bentuk inovasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Melalui pola pembelajaran ini, siswa diajak untuk tidak hanya mengejar kelancaran bacaan, tetapi juga memahami setiap kaidah dan hukum tajwid yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca. Selain itu, pendekatan ini juga dinilai mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan konsistensi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendekatan gergaji dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode Tartila di SDN Sukorejo I, serta menganalisis efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

B. Pembahasan

1. Program GERGAJI dan Landasan Implementasi

Program *GERGAJI* merupakan sebuah inovasi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah dilaksanakan di SDN Sukorejo 1 sejak tahun 2021 dan masih berlangsung hingga saat ini. Program ini dilaksanakan secara menyeluruh pada semua tingkat kelas. *GERGAJI* merupakan singkatan dari "Gerakan Gemar Mengaji", yang diinisiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bentuk kepedulian terhadap rendahnya kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa. Inisiatif ini kemudian mendapat

⁵ Nata, A. (2011). *Pendidikan Islam di Sekolah: Tinjauan Kurikulum dan Implementasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

dukungan dan kesepakatan dari seluruh guru untuk dijadikan sebagai program tambahan di luar kurikulum resmi.

Secara institusional, program ini sejalan dengan visi SDN Sukorejo 1, yakni: *“Terwujudnya semua komponen pendidikan di SDN Sukorejo 1 dalam berinovatif, berkarya, berimtaq dan berakhlak mulia.”* Dalam konteks ini, unsur *berimtaq dan berakhlak mulia* dijadikan sebagai indikator ketercapaian melalui kegiatan *GERGAJI*.⁶ Kepedulian terhadap kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, khususnya penguasaan huruf hijaiyyah dan hukum bacaan, menjadi dasar filosofis dari pelaksanaan program ini. Kepala sekolah menyatakan bahwa tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan membekali mereka dengan dasar-dasar membaca Al-Qur'an yang benar.

Secara terminologis, implementasi berasal dari kata *implementation* yang berarti pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, atau metode ke dalam tindakan nyata agar tujuan yang telah dirancang dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada proses realisasi rancangan pembelajaran dalam praktik pembelajaran di kelas yang melibatkan guru, siswa, dan unsur pendidikan lainnya.

Van Meter dan Van Horn (1975) mendefinisikan implementasi sebagai serangkaian tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan atau keputusan. Hal ini mencakup berbagai aktivitas dan mekanisme yang mendukung pelaksanaan suatu program. Sementara itu, Pressman dan Wildavsky (1973) memandang implementasi sebagai pelaksanaan dari tujuan-tujuan kebijakan yang dijabarkan dalam langkah-langkah praktis agar dapat dioperasikan oleh pelaksana di lapangan.

Berdasarkan pengertian tersebut, implementasi dapat disimpulkan sebagai proses konkretisasi ide atau kebijakan ke dalam tindakan nyata yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan metode Tartila dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang dikombinasikan dengan pendekatan *GERGAJI* di SDN Sukorejo 1. Proses ini mencakup perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an serta keterlibatan aktif guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan BTQ secara berkelanjutan.

Metode adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, istilah metode pengajaran merujuk pada pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam

⁶ Nurhayati, Andi Aslinda, and Haedar Akib, 'Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Makassar Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Makassar', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 10.

mengajar siswa⁷. Pada situasi di mana guru dan siswa berinteraksi secara pendidikan. Metode pengajaran dapat dipahami sebagai strategi yang digunakan oleh guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pengajaran untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Implementasi pendekatan gergaji dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Sukorejo I melalui metode Tartila menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pendekatan "gergaji" yang dimaksud di sini adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berulang, menyerupai gerakan gergaji yang maju mundur, namun tetap progresif dalam hasil akhirnya.

2. Konsep dan Strategi Pembelajaran: Pendekatan Gergaji dan Metode Tartila.

Program *GERGAJI* dilaksanakan setiap hari selama 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Secara teknis, seluruh siswa wajib membawa Al-Qur'an, buku Iqra', atau Juz 'Amma sesuai dengan kemampuan baca masing-masing. Guru kelas berperan sebagai pendamping sekaligus pengawas pelaksanaan kegiatan ini. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bergilir melakukan pendampingan dan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta memberikan pelatihan terbatas kepada guru kelas terkait metode membaca Al-Qur'an yang benar.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan *GERGAJI* adalah metode *Tartila*. Metode *Tartila* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. Sahal Mahfudz dan KH. Masruri Abdul Mughni di Pondok Pesantren Maslakul Huda, Kajen, Pati, Jawa Tengah. Metode ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa dengan pendekatan *tartil* (perlahan dan beraturan), dengan penekanan pada ketepatan makharijul huruf, panjang pendek, serta tajwid dasar. Dalam pelaksanaannya, metode ini dianggap lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar dibandingkan dengan metode tradisional lainnya yang lebih kompleks.

Guru PAI menyatakan bahwa metode *Tartila* memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pencapaian keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Materi pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah, pelafalan yang benar, harakat, tanda baca, dan diakhiri dengan praktik membaca surah-surah pendek secara berulang. Guru kelas dibekali dengan panduan singkat berupa buku

⁷ Denissaputra and Ahmad Ma'ruf, 'Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama', *Jurnal Mu'allim*, 2.2 (2020), 139–57 <<https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2259>>.

kecil yang berisi tata cara mengajarkan metode *Tartila*, serta diberikan pelatihan singkat agar mampu mendampingi siswa saat program berlangsung.

Keberhasilan implementasi program *GERGAJI* sangat bergantung pada peran serta seluruh tenaga pendidik. Guru kelas, meskipun bukan pengampu mata pelajaran PAI, diharapkan turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. Strategi kolaboratif ini menempatkan guru kelas tidak sekadar sebagai pelaksana teknis, melainkan juga sebagai fasilitator pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Dengan adanya pengawasan dan bimbingan dari guru PAI, guru kelas dapat menjalankan tugasnya dengan lebih percaya diri.

Sementara itu, siswa diberikan insentif motivasional berupa apresiasi lisan, penilaian perkembangan bacaan, serta kesempatan untuk memimpin doa atau membaca surah pendek secara bergantian dalam kegiatan kelas. Pendekatan ini bertujuan membangun rasa percaya diri siswa serta menumbuhkan kebiasaan baik dalam membaca Al-Qur'an secara konsisten.

3. Implementasi Program *GERGAJI* di SDN Sukorejo I

Konsep gergaji dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an mengacu pada pendekatan pengulangan yang terstruktur, di mana materi disampaikan secara bertahap dan diulang kembali dengan variasi teknik agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat pelafalan serta hukum tajwid. Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam metode *Tartila* yang menekankan pada ketelitian, ketertiban, dan pelafalan yang benar dalam membaca Al-Qur'an⁸. Melalui metode ini, guru memberikan pengulangan bacaan ayat demi ayat dengan irama lambat, disertai penjelasan tajwid secara langsung, lalu mengulang kembali ayat tersebut secara bersama-sama. Setiap pertemuan difokuskan pada satu bagian pendek agar siswa tidak merasa terbebani, namun tetap konsisten dalam berlatih.

Program *GERGAJI* merupakan upaya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan bertahap yang diterapkan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Metode ini dirancang dengan tiga tahapan utama: Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, yang masing-masing memiliki peran penting dalam keberhasilan program⁹.

Pertama, Tahap Persiapan. Tahapan ini menjadi fondasi dari pelaksanaan program *GERGAJI*. Guru memulai dengan: (i) Pemilihan Materi: Guru memilih ayat atau surat pendek dari Juz 'Ammah yang sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan membaca siswa. Untuk kelas rendah (kelas 1–3), dipilih surat-surat pendek seperti Al-

⁸ Sauri, S. (2016). *Metode Tartila dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.

⁹ I. Mawardi & N.D. Shalikhah, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami Sekolah di MI Muhammadiyah Sidorejo Bandongan," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 2020, hlm. 111–121. Tersedia di: <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/5673>

Ikhlas, An-Nas, dan Al-Falaq. Sementara untuk kelas atas (kelas 4–6), digunakan surat yang lebih panjang seperti Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, atau Al-Takatsur. Pemilihan ini mempertimbangkan kemampuan fonetik, konsentrasi, dan tingkat pemahaman siswa.

(ii) Penyusunan Instrumen Pembelajaran: Guru mempersiapkan sarana pembelajaran seperti *mushaf* Al-Qur'an, buku *Iqra'*, dan media bantu visual (misalnya kartu huruf hijaiyah, poster tajwid, atau slide bacaan di proyektor jika tersedia). Instrumen ini ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mengenali bentuk huruf dan cara pelafalannya, dan (iii) Pemetaan Tingkat Kemampuan Siswa: Dalam tahap ini, guru juga melakukan pemetaan awal kemampuan membaca siswa melalui pengamatan informal atau pre-test sederhana. Hal ini dilakukan untuk merancang pola pendekatan yang sesuai, misalnya siswa yang belum lancar membaca diberikan pendampingan lebih intensif.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan program dilakukan secara konsisten setiap pagi hari dengan langkah-langkah sistematis: (i) Pembacaan Model oleh Guru: Kegiatan dimulai dengan guru membacakan ayat atau surat secara tartil, memperhatikan makharijul huruf dan tajwid yang benar. Hal ini bertujuan memberikan contoh bacaan yang dapat ditiru oleh siswa, (ii) Pembacaan Bersama (*Talaqqi*): Siswa menirukan bacaan guru secara serempak. Aktivitas ini dilakukan dalam beberapa kali pengulangan hingga siswa terbiasa dan mulai mengingat bacaan, (iii) Pembacaan Individual: Secara bergiliran, siswa diminta membaca bagian ayat atau surat yang telah dipelajari. Guru memberikan koreksi langsung apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan atau tajwid. Proses ini juga melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil dan membaca dengan baik di depan teman-temannya,

(iv) Pengulangan Materi (Pola Gergaji): Guru menerapkan pola pembelajaran seperti pergerakan gergaji, yaitu: Maju, Memperkenalkan bacaan baru atau surat selanjutnya, Mundur: Mengulang bacaan yang sudah pernah diajarkan untuk memperkuat daya ingat siswa. Maju Lagi: Melanjutkan ke bagian bacaan baru berikutnya. Dengan pola ini, siswa tidak hanya terus maju tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperkuat kembali hafalan dan kefasihannya. Dalam beberapa kesempatan, kegiatan ini dilengkapi dengan diskusi singkat makna ayat secara sederhana, agar siswa tidak hanya membaca tetapi juga mulai memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Ketiga, Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam aktivitas harian. Adapun bentuk evaluasi meliputi:

- a. Evaluasi Lisan: Guru mendengarkan bacaan siswa dan menilai dari aspek pelafalan, tajwid, dan kelancaran. Koreksi diberikan secara langsung untuk memperbaiki kesalahan yang sering muncul.
- b. Observasi Langsung: Guru mencatat perkembangan setiap siswa secara informal, terutama dalam aspek partisipasi, semangat, dan konsistensi dalam mengikuti program. Observasi ini membantu mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian khusus.
- c. Penilaian Formatif Berkala: Secara periodik (misalnya per bulan), guru memberikan tes membaca Al-Qur'an secara individual untuk mengetahui perkembangan siswa secara kuantitatif.
- d. Pencatatan dan Dokumentasi: Hasil evaluasi, baik formal maupun informal, dicatat dalam lembar monitoring harian. Data ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk strategi pembelajaran selanjutnya.

Dengan pelaksanaan tiga tahapan ini, Program *GERGAJI* di SDN Sukorejo I tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bagian integral dari pendidikan karakter dan spiritual siswa.

4. Implikasi Teknik Gergaji dalam Metode Tartila di SDN Sukorejo I

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teknik *gergaji* dalam metode *Tartila* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SDN Sukorejo 1. Teknik *gergaji* yang dimaksud merupakan sebuah strategi pembelajaran kolaboratif di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan masing-masing anggota kelompok mempelajari bagian tertentu dari materi secara mandiri, kemudian saling mengajarkan kembali kepada anggota kelompok lainnya. Pendekatan ini dikombinasikan dengan metode *Tartila* yang menitikberatkan pada ketepatan penerapan tajwid, makhraj, serta pengaturan tempo bacaan Al-Qur'an. Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara efektif dan sistematis¹⁰.

a. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Data awal mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diperoleh melalui pelaksanaan pretest yang melibatkan 25 peserta didik dari kelas V SDN Sukorejo 1. Analisis hasil pretest menunjukkan bahwa hanya sebesar 24% dari total siswa yang mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar sesuai dengan kaidah *Tartila*. Sebaliknya, mayoritas siswa menghadapi kesulitan terutama pada aspek penerapan

¹⁰ Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

aturan tajwid serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang signifikan untuk intervensi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan kedua aspek tersebut agar kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Kondisi awal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menguasai teknik membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan prinsip *Tartila*, yang mencakup ketepatan pelafalan huruf (makhraj), penerapan aturan tajwid, serta pengaturan tempo bacaan. Kesulitan yang dialami pada aspek tajwid dan kelancaran membaca berpotensi menghambat pemahaman makna dan nilai spiritual dari teks Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pendekatan pembelajaran yang efektif diharapkan dapat memfasilitasi proses internalisasi kaidah *Tartila* secara lebih optimal dan berkelanjutan.

b. Implementasi Teknik Gergaji dengan Metode Tartila

Proses implementasi teknik *gergaji* yang dikombinasikan dengan metode *Tartila* dilaksanakan dalam tiga siklus pembelajaran, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan siklus ini memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa.

Pada siklus pertama, guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 siswa. Setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari ayat Al-Qur'an tertentu dengan bimbingan langsung dari guru, kemudian siswa tersebut mengajarkan kembali materi yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompok lainnya. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, meskipun masih ditemukan kesalahan pada pelafalan makhraj huruf yang belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah tajwid.

Memasuki siklus kedua, proses pembelajaran diperkuat dengan evaluasi tajwid secara individual, serta penggunaan rekaman audio bacaan sebagai media umpan balik bagi siswa. Dengan adanya rekaman tersebut, siswa dapat mendengarkan dan mengevaluasi bacaan mereka secara mandiri, yang kemudian didiskusikan bersama guru dan kelompok. Intervensi ini berhasil meningkatkan akurasi dan ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *Tartila*.

Pada siklus ketiga, guru memberikan umpan balik secara personal kepada setiap siswa berdasarkan hasil evaluasi dan observasi yang telah dilakukan. Selain

itu, siswa didorong untuk secara aktif melakukan koreksi terhadap kesalahan bacaan teman sekelompoknya, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Hasil dari siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an, menandai keberhasilan implementasi teknik *gergaji* dengan metode *Tartila* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara menyeluruh.

c. Hasil Akhir

Setelah penerapan teknik *gergaji* yang dipadukan dengan metode *Tartila* selama tiga siklus pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN Sukorejo 1¹¹. Data hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebanyak 72% siswa berhasil membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah *Tartila*, yang meliputi ketepatan pelafalan makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran tempo bacaan. Pencapaian ini menandakan keberhasilan intervensi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas bacaan sebagian besar siswa secara optimal. Selain itu, terdapat 20% siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun belum mencapai tingkat kelancaran dan ketepatan yang ideal sesuai standar *Tartila*. Kelompok ini masih membutuhkan pembinaan lanjutan dan pendampingan yang lebih intensif agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Sementara itu, sekitar 8% siswa belum menunjukkan perkembangan yang signifikan selama masa pembelajaran. Faktor yang menjadi hambatan utama pada kelompok ini adalah rendahnya motivasi belajar serta frekuensi latihan membaca Al-Qur'an di rumah yang terbatas.

Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk meningkatkan motivasi dan dukungan lingkungan belajar di luar kelas. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini didukung oleh berbagai sumber data yang valid dan triangulasi metode, meliputi hasil post-test, observasi lapangan secara sistematis, wawancara mendalam dengan guru pembimbing, serta dokumentasi audio-video selama proses pembelajaran berlangsung¹². Pendekatan multidimensional dalam evaluasi ini memperkuat keabsahan temuan dan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas teknik *gergaji* dalam metode *Tartila* sebagai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

¹¹ Wahyuni, D. (2020). "Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–156.

¹² Suryana, D. (2019). "Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 7(1), 88–97.

d. Respon Siswa dan Guru

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa implementasi teknik *gergaji* yang dipadukan dengan metode *Tartila* memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran berbasis kerja sama kelompok. Pembagian peran dalam kelompok serta keterlibatan aktif dalam proses mengajar sesama anggota mendorong munculnya motivasi internal dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kolaboratif juga membantu siswa yang semula pasif menjadi lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran¹³.

Dari sisi pendidik, guru menyatakan bahwa metode pembelajaran ini efektif dalam menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab belajar pada diri siswa. Melalui observasi dan keterlibatan langsung dalam setiap siklus, guru mencatat bahwa siswa menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi dalam mempersiapkan materi, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan umpan balik kepada teman sekelompok. Guru juga menilai bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam hal kerja sama, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap kemajuan belajar teman sebaya. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi strategi pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama, khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara komprehensif.

C. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari rangkaian implementasi dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *jigsaw* (*gergaji*) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Tartila* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa SDN Sukorejo 1. Pendekatan kolaboratif ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, rasa percaya diri, serta tanggung jawab individual dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penguasaan aspek tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan sesuai kaidah tartil. Lebih lanjut, integrasi antara metode *Tartila* dan teknik *jigsaw* tidak hanya berdampak pada pencapaian keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat dimensi sosial pembelajaran, seperti kerja sama antar siswa, saling mengoreksi, dan saling mendukung dalam kelompok belajar. Keterlibatan aktif siswa sebagai pembelajar sekaligus fasilitator bagi teman sebaya menjadikan proses belajar lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, model pembelajaran ini

¹³ Sauri, S. (2016). *Metode Tartila dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.

direkomendasikan sebagai alternatif strategis dalam pendidikan Al-Qur'an di jenjang sekolah dasar. Disarankan pula agar guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis kolaboratif serupa guna membangun suasana belajar yang dinamis dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi keagamaan siswa.

Referensi

- Ahmad, M. (2017). Nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan Islam perspektif etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI Jatim). *MAFHUM: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(November), 179–204.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Denissaputra, D., & Ma'ruf, A. (2020). Pengaruh metode resitasi terhadap prestasi hasil belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama. *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 139–157. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2259>
- Hasibuan, S., et al. (2022). *Media Penelitian Kualitatif*. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 10(1). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Ibrahim, M. J., & Mariana, M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415–422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>
- Kalinda, I. (2022). *Pendidikan Islam Berbasis Wasathiyah (Studi pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang konsep wasathiyah)* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Mawardi, & Shalikhah, N. D. (2020). Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya Islami sekolah di MI Muhammadiyah Sidorejo Bandongan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 111–121. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/5673>
- Muzammil. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an: Implementasi komprehensif metode Tartila untuk keunggulan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 5(1), 45–56.
- Nata, A. (2011). *Pendidikan Islam di sekolah: Tinjauan kurikulum dan implementasinya*. RajaGrafindo Persada.
- Nurhayati, A., Aslinda, A., & Akib, H. (2021). Implementasi kebijakan kota layak anak di Kota Makassar pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Prayogi, A. (2023). Implementasi Metode Cooperative Learning Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 44–52.
- Sauri, S. (2016). *Metode Tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an*. Alfabeta.

- Suryana, D. (2019). Pengaruh metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 7(1), 88–97.
- Wahyuni, D. (2020). Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–156.